



Pengaruh Penerapan Pendekatan *Bilingual Preview-Review* dan *Concurrent* dalam Seting Kooperatif STAD terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Singaraja

Oleh:
Ni Putu Damayanti¹

Diterima 10 Mei 2011	Direvisi 6 Juni 2011	Diterbitkan 01 Juli 2011
----------------------	----------------------	--------------------------

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, perbedaan antara penerapan pendekatan pembelajaran bilingual *Preview-review* dan *Concurrent* dalam seting Kooperatif STAD terhadap hasil belajar kognitif, aktivitas belajar, dan sikap siswa kelas X SMA Negeri 1 Singaraja. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimental dengan desain *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design*. Sampel diambil dengan tehnik random sehingga didapatkan sebagai kelas *Preview-review* adalah kelas X₃ dan sebagai kelas *Concurrent* adalah kelas X₂. Untuk kelas *Preview-review* dan *Concurrent* dilaksanakan dalam seting kooperatif STAD. Data penelitian adalah skor *pretest* dan *posttest* kemampuan kognitif siswa, dikumpulkan dengan tes hasil belajar, skor sikap siswa terhadap pelajaran biologi dikumpulkan dengan tes sikap, dan skor aktivitas belajar siswa, dikumpulkan dengan lembar observasi. Data penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif. Pengujian hipotesis menggunakan analisis kovarian multivariat (MANCOVA). Semua pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian hipotesis dengan MANCOVA menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa, dan aktivitas siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran bilingual *Preview-review* dalam seting kooperatif STAD berbeda secara signifikan dengan siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran bilingual *Concurrent*, sikap siswa tidak berbeda secara signifikan. Bertitik tolak dari temuan penelitian ini disarankan agar pendekatan pembelajaran bilingual *Preview-review* dipertimbangkan untuk diterapkan dalam pembelajaran Biologi, khususnya pada sekolah-sekolah SBI/*plus* dalam upaya maningkatkan hasil belajar siswa (kognitif, sikap, dan aktivitas), dan juga kemampuan bahasa Inggris siswa.

Kata-kata kunci: *Preview-review*, *Concurrent*, STAD, hasil belajar.

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, perbedaan antara penerapan pendekatan pembelajaran bilingual *Preview-review* dan *Concurrent* dalam seting Kooperatif STAD terhadap hasil belajar kognitif, aktivitas belajar, dan sikap siswa kelas X SMA Negeri 1 Singaraja. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimental dengan desain *Pretest-Posttest*

Nonequivalent Control Group Design. Sampel diambil dengan tehnik random sehingga didapatkan sebagai kelas *Preview-review* adalah kelas X_3 dan sebagai kelas *Concurrent* adalah kelas X_2 . Untuk kelas *Preview-review* dan *Concurrent* dilaksanakan dalam seting kooperatif STAD. Data penelitian adalah skor *pretest* dan *posttest* kemampuan kognitif siswa, dikumpulkan dengan tes hasil belajar, skor sikap siswa terhadap pelajaran biologi dikumpulkan dengan tes sikap, dan skor aktivitas belajar siswa, dikumpulkan dengan lembar observasi. Data penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif. Pengujian hipotesis menggunakan analisis kovarian multivariat (MANCOVA). Semua pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian hipotesis dengan MANCOVA menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa, dan aktivitas siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran bilingual *Preview-review* dalam seting kooperatif STAD berbeda secara signifikan dengan siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran bilingual *Concurrent*, sikap siswa tidak berbeda secara signifikan. Bertitik tolak dari temuan penelitian ini disarankan agar pendekatan pembelajaran bilingual *Preview-review* dipertimbangkan untuk diterapkan dalam pembelajaran Biologi, khususnya pada sekolah-sekolah *SBI/plus* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa (kognitif, sikap, dan aktivitas), dan juga kemampuan bahasa Inggris siswa.

Kata-kata kunci: *Preview-review*, *Concurrent*, STAD, hasil belajar.

¹ Ni Putu Damayanti adalah Guru di SMA Negeri I Selemadeg

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini penggunaan bahasa Inggris yang dijadikan bahasa Internasional bagi pelajar adalah mutlak dibutuhkan dalam menyongsong globalisasi dan pasar bebas, karena bahasa menempati posisi yang strategis dalam pengembangan ilmu, teknologi dan pembangunan. Hal tersebutlah yang memunculkan konsep pendidikan bilingual atau "*Bilingual Education*" di Indonesia yang merupakan strategi menjanjikan untuk bisa menghadapi

persaingan global. Banyak pendekatan pembelajaran bilingual yang telah dikenal di Indonesia tiga diantaranya adalah *Concurrent Aproach*, *Preview-review Aproach*, dan *Alternite-language Aproach*. Ketiga pembelajaran inilah yang sering diterapkan pada sekolah-sekolah yang berlabel *Plus* atau sekolah SBI (Ovando, 1985).

Dalam pendekatan pembelajaran bilingual di sekolah-sekolah yang berlabel *plus* tersebut, yang paling banyak diminati oleh guru adalah penggunaan pendekatan pembelajaran

bilingual *concurrent* namun permasalahan miskonsepsi yang dialami siswa masih tetap menjadi kajian utama dalam sekolah-sekolah yang menerapkan pembelajaran tersebut. Strategi yang dapat diterapkan dalam menanggulangi permasalahan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran bilingual yaitu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran bilingual *Preview-review* dalam seting Kooperatif STAD untuk menanamkan pemahaman konsep-konsep biologi dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Hal ini karena *Preview-review Approach* mudah diterapkan dan sangat cocok bila dipadukan dengan Kooperatif STAD yang didukung dengan sintaks-sintaks yang tertuang dalam kooperatif STAD, di mana tahapan pada *Preview-review* dapat menggunakan sintaks STAD untuk mencapai tujuan pembelajaran sekaligus bahasa Inggris. Sehingga harapan guru, sekolah, dan pemerintah bahwa penggunaan pembelajaran bilingual yang disinyalir dapat mengurangi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep biologi dapat ditanggulangi tanpa mengorbankan salah satu tujuan, baik tujuan pendidikan itu sendiri

maupun tujuan sekolah untuk menjadi sekolah yang bertaraf internasional.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan hasil belajar kognitif, aktivitas belajar siswa, dan sikap siswa pada pelajaran biologi antara siswa SMA SBI yang belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran bilingual *Preview-review* dibandingkan *Concurrent* dalam seting Kooperatif STAD.

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara penerapan pendekatan pembelajaran bilingual *Preview-review* dan *Concurrent* dalam seting Kooperatif STAD terhadap hasil belajar kognitif siswa, aktivitas belajar, sikap siswa SMA SBI.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa Pendekatan Pembelajaran Bilingual

2.1 *Concurrent Approach*

Pada pendekatan *Concurrent* ini guru menggunakan dua bahasa secara bergantian di dalam mengajarkan materi pelajaran, atau dua orang guru dalam

satu tim mengajar satu pelajaran dengan bahasa yang berbeda. Dalam pelaksanaannya seorang guru tidak memiliki pembagian waktu yang pasti antara penggunaan bahasa Indonesia dengan penggunaan bahasa Inggris. Keunggulan dari pendekatan ini adalah guru dapat mengembangkan bahasanya sendiri (dalam hal ini bahasa Inggris), dan bagi sekolah-sekolah yang belum mampu menyiapkan *team teaching* dalam kelasnya dapat melaksanakan pendekatan pembelajaran bilingual ini. Pada kenyataannya pendekatan *Concourent* menuai kritik dari kelemahan-kelemahan yang belakangan mulai muncul. Yang pertama, seorang guru akan mengajar dengan bahasa campuran, hal ini sangat menyulitkan guru dimana kita ketahui banyak guru yang belum mampu untuk berbahasa Inggris yang baik dan benar, dan hal ini akan berimbas kepada peserta didik di dalam menerjemahkan apa yang ingin disampaikan oleh gurunya tersebut. Adakalanya guru yang belum menguasai betul bahasa Inggris dan mengajar pada kelas yang memiliki siswa yang mampu berbahasa Inggris dengan baik terkadang akan menerima koreksi dari siswa tersebut sehingga hal ini dapat menimbulkan rasa malu dan rendah diri

pada diri guru. Hal kedua, guru akan cenderung menerjemahkan secara langsung antara bahasa satu dengan lainnya walaupun pada dasarnya guru diharapkan untuk menghindari penerjemahan secara langsung. Akibatnya siswa akan mengabaikan bahasa yang mereka tidak mengerti dan hanya menunggu terjemahan ke dalam bahasa dominan mereka. Hal ketiga adalah guru yang menggunakan pendekatan *Concourent* mengasumsikan bahwa mereka menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia secara seimbang dengan proporsi 50-50, sementara pada kenyataannya guru tidak persis demikian dan akan ada satu bahasa yang dominan.

2.2 Alternate-language Approach

Pada pendekatan ini terdapat filosofi dasar dalam pembelajaran bilingual yaitu memisahkan penggunaan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Artinya dalam suatu pertemuan dilaksanakan dengan 100% bahasa Indonesia dan pada pertemuan berikutnya digunakan 100% bahasa Inggris. Keunggulan pada pendekatan ini adalah bahwa siswa akan mendapat kesempatan untuk mempersiapkan diri dalam menerima materi pelajaran yang akan diajarkan, dengan di gunakannya

pendekatan ini maka kemungkinan siswa untuk salah konsep di dalam menyerap materi pelajaran akan sangat kecil. Apabila dilihat dari kelemahan yang ada pada pendekatan *Alternate-language* maka didapat dua hal yang menonjol, yang pertama adanya pengulangan pelajaran atau penterjemahan sehingga dengan demikian akan mengurangi keantusiasan siswa dan kurang menantang komunikasi (siswa cenderung dalam keadaan pasif). Hal yang kedua adalah siswa yang telah memahami pelajaran dan memahami kedua bahasa dengan baik akan merasa jemu, terutama pada pendekatan pergantian tengah hari. Hal lainnya adalah siswa yang tidak menguasai salah satu bahasa, misal siswa kurang menguasai bahasa Inggris dapat merasa frustrasi dan cenderung tidak mengikuti jam pelajaran dengan penggunaan bahasa tersebut.

Pada pelaksanaan pendekatan *Alternate-language* ada beberapa variasi yang digunakan yaitu,

a) *Alternate day* (pergantian hari)

Misalnya pada hari senin semua kelas diajarkan materi pelajaran dalam satu bahasa yaitu dengan bahasa Inggris, kemudian hari

Selasa menggunakan bahasa Indonesia, hari Rabu kembali seperti pada hari Senin, hari Kamis seperti pada hari Selasa dan demikian seterusnya.

b) *Alternate Half Day* (pergantian tengah hari)

Dalam pendekatan variasi yang kedua ini siswa mendapatkan instruksi dalam bahasa Inggris selama setengah hari dan dilanjutkan tengah hari berikutnya dengan bahasa Indonesia. Misalnya pada pagi hari pembelajaran dilakukan dengan bahasa Inggris, sore harinya masih pelajaran yang sama diajarkan dengan bahasa Indonesia.

c) *Alternate Subject Area* (pergantian mata pelajaran)

Pada pendekatan ini terjadi pemisahan penggunaan bahasa pada mata pelajaran. Misalnya untuk mata pelajaran IPA menggunakan bahasa Inggris dan pada mata pelajaran IPS menggunakan bahasa Indonesia.

2.3. *Preview-review Approach*

Pendekatan ini dilakukan oleh dua orang guru (*team teaching*), terdapat tiga tahap penggunaan bahasa yaitu, tahap pertama pengenalan pelajaran

atau yang biasa disebut pembelajaran pendahuluan dilakukan oleh guru pertama dengan satu bahasa misalnya dengan bahasa Indonesia, tahap yang kedua pelajaran dilanjutkan oleh guru kedua yang disajikan dengan bahasa berbeda misalnya bahasa Inggris, tahap yang ketiga yaitu tahap peninjauan dan penguatan secara klasikal dengan menggunakan kedua bahasa secara bergantian (seperti pada *Concoursent Aproach*). Atau kelas dapat dibagi menjadi dua berdasarkan kemampuan berbahasa siswa (kemampuan tinggi dan rendah). Dimana masing-masing kelompok diasuh oleh seorang guru (guru pertama dan guru kedua/*team teaching*) dengan salah satu bahasa yang dominan sesuai dengan kemampuan berbahasa siswa. Keunggulan dari pendekatan *Preview-Review* adalah setiap guru dapat bekerja bersama-sama di dalam menyajikan materi pelajaran dimana dapat saling menutupi kelemahan yang dimiliki oleh setiap guru. Masing-masing guru memiliki tugas sendiri-sendiri dan tentunya guru yang bertugas menggunakan bahasa Inggris di dalam pembelajaran telah memiliki kemampuan yang cukup dalam penggunaan bahasa Inggris yang baik

dan benar sehingga siswa tidak akan salah pengertian ataupun salah menterjemahkan apa yang dimaksudkan oleh guru. Siswa tidak akan salah konsep di dalam menerima pembelajaran karena di dalam pendahuluan materi pelajaran digunakan bahasa yang dominan dikuasai oleh siswa yaitu bahasa Indonesia. Sedangkan kelemahan yang ada pada pendekatan *Preview-Review* adalah kurang mampunya guru menentukan keseimbangan proporsi penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dalam pengembangan pendekatan pembelajaran bilingual *Preview-review* guru yang memegang sesi saat penggunaan bahasa Inggris harus menguasai betul bahasa Inggris tersebut sesuai ketentuan sekolah SBI yaitu memiliki tes Toefl ≥ 500 (Ovando, 1985; Depdiknas, 2005)

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen, dan menggunakan rancangan penelitian dengan pola “*non equivalent control group design*”

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendekatan Pembelajaran Bilingual *Preview-review* dalam seting

Kooperatif STAD dan Pendekatan Pembelajaran Bilingual *Concurrent* dalam seting Kooperatif STAD, sedangkan variabel tergantung adalah Hasil Belajar Biologi (kognitif afektif dan aktivitas belajar) siswa SMA SBI. Kemampuan bahasa Inggris siswa sebagai data pendukung. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 1 Singaraja Tahun Pelajaran 2006/2007. Jumlah keseluruhan populasi adalah 247 siswa. Siswa tersebut memiliki kemampuan relatif sama. Sampel yang digunakan sebanyak 2 kelas yang diperoleh secara random. Masing-masing berjumlah 36 siswa.

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk memperoleh data. 1) Rancangan pembelajaran yang meliputi pengembangan silabus dan rencana pembelajaran yang di dalamnya memuat skenario pembelajaran. 2) Tes pemahaman konsep biologi yang diadaptasi dari bentuk tes *SOLO Taxonomi* (Collis dan Davey, 1986). 3) Lembar observasi aktivitas siswa, yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa saat mengikuti pelajaran biologi yang diadaptasi dari Enger dan Yager (2001). 4) Tes sikap yang diadaptasi

dari Enger dan Yager (2001). 5) Portofolio. 6) Lembar kerja siswa

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data hasil belajar siswa yang terdiri dari data kognitif siswa, data sikap siswa, dan data aktivitas belajar siswa serta data kemampuan bahasa Inggris siswa sebagai data pendukung. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis kovarian multivariat atau *Multivariate Analisis of Covariance* (MANCOVA).

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Hasil Penelitian

Deskripsi umum penelitian ini menggambarkan nilai rata-rata (*Mean*) hasil belajar siswa. Hasil belajar diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*, sedangkan aktivitas diperoleh dari observasi selama pembelajaran berlangsung. *Posttest* terdiri dari dua komponen yaitu komponen kognitif dan sikap siswa. Skor ideal masing-masing komponen yaitu, kognitif skor idealnya adalah 100, afektif skor idealnya adalah 90 dan aktivitas siswa skor idealnya adalah 50. Skor ideal untuk data pendukung yaitu kemampuan bahasa Inggris siswa adalah 21. Deskripsi Hasil

Belajar siswa setelah pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar	Pendekatan Pembelajaran	Rata-rata	Kategori
Kognitif	<i>Concurrent</i>	86,16	Baik
	<i>Preview-review</i>	90,08	Baik
Aktivitas	<i>Concurrent</i>	44,92	Sangat aktif
	<i>Preview-review</i>	46,06	Sangat aktif
Sikap	<i>Concurrent</i>	65,81	Positif
	<i>Preview-review</i>	67	Positif
Kemampuan Bahasa Inggris	<i>Concurrent</i>	15,33	Sangat baik
	<i>Preview-review</i>	15,72	Sangat baik

4.2 Analisis Data dan Pengujian

Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat terhadap sebaran data penelitian yang akan diuji hipotesisnya. Uji prasyarat meliputi, 1) uji normalitas data dan 2) uji homogenitas varian antar kelompok, apakah sudah memenuhi kriteria untuk menggunakan *Risert statistik Parametrik* (Triton, 2005). Data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS menunjukkan semua data terdistribusi normal dan homogen.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa dilakukan

dengan Analisis Kovarian Multivariat (MANCOVA). Analisis dilakukan dengan bantuan program *SPSS 13,0 for Windows*. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah $H(0)$, yang dirumuskan sebagai berikut. Tidak ada perbedaan kognitif, aktivitas belajar dan sikap siswa pada pelajaran biologi antara siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran bilingual *Concurrent* dalam seting kooperatif STAD dan siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran bilingual *Preview-review* dalam seting kooperatif STAD

Tabel 4.2 Uji MANCOVA Hasil Belajar Siswa Secara Individual

Sumber	Variabel Terikat	F	Sig.
Pendekatan	Kognitif	5,630	0,020
Pembelajaran	Aktivitas	8,851	0,04
Bilingual	Sikap (Afektif)	0,523	0,472

Interpretasi hasil MANCOVA yang disajikan pada tabel 4.2 dapat dipaparkan sebagai berikut. Bahwa ada perbedaan hasil kognitif, dan aktivitas siswa pada siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran bilingual *Concurrent* dalam setting kooperatif STAD dengan siswa yang belajar pada pendekatan bilingual *Preview-review* dalam setting kooperatif STAD

4.4 Pembahasan

1) Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Bilingual *Concurrent* dan *Preview-review* dalam Setting Kooperatif STAD terhadap Kognitif Siswa

Kognitif siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran bilingual *Concurrent* dalam setting kooperatif STAD berbeda secara nyata dengan kognitif siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran bilingual *Preview-review* dalam setting kooperatif STAD, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran bilingual *Preview-review* dalam setting kooperatif STAD lebih mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa (kognitif siswa). Hal ini dikarenakan didalam pendekatan

pembelajaran *Preview-review* siswa akan lebih mampu menerima konsep konsep materi yang bersifat mendasar karena disajikan dengan bahasa Indonesia serta proporsi penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia telah terdistribusi dengan baik berbeda halnya di dalam pembelajaran dengan pendekatan bilingual *Concurrent*, pembelajaran ini dilakukan tanpa adanya proporsi yang jelas baik dalam penggunaan bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, sehingga terkadang ketika guru menyampaikan suatu materi atau konsep dasar yang penting siswa akan menjadi bingung bila kurang mampu menyerap materi bila dijabarkan dalam bahasa yang berbeda (bahasa Inggris). Dengan pelaksanaan pendekatan pembelajaran bilingual *Preview-review* dalam setting kooperatif STAD maka materi akan lebih jelas diterima oleh siswa, yang pada akhirnya bermuara pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Dengan penggunaan pendekatan *Preview-Review*, diharapkan siswa akan lebih paham terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dan frustrasi

siswa dapat dihindari karena guru telah dipersiapkan untuk melayani siswa yang kurang mampu berbahasa Inggris, sedangkan rasa kejemuan atau kebosanan pada siswa yang mampu berbahasa Inggris dengan baik dapat dihindari karena tidak adanya pengulangan/penterjemahan lagi dalam penyampaian materi. Penggunaan pendekatan *Preview-Review* pada sekolah-sekolah SNBI/SI akan menegaskan deskripsi tugas yang diemban oleh seorang guru, sehingga guru yang kurang fasih berbahasa Inggris akan tetap eksis dalam tugasnya sebagai *team teaching* yang dominan berbahasa Indonesia namun memiliki kemampuan tinggi di dalam penguasaan materi ajar, sehingga akan tampak kerja sama yang bersifat konstruktif, dan dengan adanya dua guru dalam satu kelas harapan bahwa kelemahan yang dimiliki masing-masing guru dapat ditutupi mampu terlaksana. Menimbang pula satu alasan bahwa peserta didik mesti mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan konsep yang diterima oleh siswa tidak boleh salah maka dengan diterapkannya pendekatan ini hal tersebut akan dapat dihindari.

Menilik dari sintaks/tahapan pada kooperatif STAD, maka Pendekatan Bilingual *Preview-review* akan sangat baik

digunakan dengan setting kooperatif STAD. Pada pendekatan *Preview-review* terdapat tahap pengenalan pendahuluan materi pelajaran hal ini dilakukan dengan setting sintaks STAD yang pertama yaitu presentasi kelas. Pada kegiatan ini guru menggunakan bahasa Indonesia di dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga diharapkan siswa akan dapat menerima konsep-konsep materi ajar dengan baik dan jelas sehingga kesalahan konsep dapat dihindari. Tahap kedua pada pendekatan *Preview-review* adalah penggunaan bahasa Inggris dan kegiatan ini dilakukan dengan setting sintak kedua dari STAD yaitu kerja kelompok untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Saat guru memandu siswa dalam kerja kelompok bahasa Inggris mulai digunakan baik di dalam kegiatan berdiskusi atau membahas materi di dalam kelompok siswa. Tentunya dalam hal ini akan diperlukan pula *Student's Work Sheet* (lembar kerja siswa) yang diharapkan ditulis dengan menggunakan bahasa Inggris. *Student's Work Sheet* ini diberikan minimal sehari sebelum pertemuan agar siswa dapat menerjemahkan kata yang kurang dipahaminya sehingga hal tersebut tidak akan menghambat jalannya kegiatan diskusi. Tahap ketiga dari pendekatan bilingual *Preview-review* adalah tahap

peninjauan dan penguatan secara klasikal dengan menggunakan kedua bahasa secara bergantian, atau dapat juga kelas yang diasuh dibagi menjadi dua berdasarkan kemampuan berbahasa siswa (kemampuan tinggi dan rendah) (Ovando, 1985). Tahap ini dapat dipandu dan terakumulasi pada sintaks STAD kedua di dalam proses diskusi proses pertama menggunakan bahasa Inggris untuk semua kelompok kemudian dalam kegiatan diskusi kedua kelompok dapat memilih pemandunya baik guru yang berbahasa Indonesia ataupun guru yang berbahasa Inggris, sehingga penggunaan kedua bahasa secara bergantian dapat terlaksana. Penggunaan bahasa secara bergantian ini dapat dilakukan dengan seting pada sintaks STAD yang ketiga yaitu pada pemberian tes/kuis. Pada kegiatan ini tes/kuis yang dibuat oleh guru memenuhi proporsi 50-50 antara penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Dilihat dari kemampuan bahasa Inggris siswa maka tampak bahwa pada pendekatan pembelajaran bilingual *Concurrent* memiliki nilai rata-rata yang lebih kecil dibandingkan dengan pendekatan bilingual *Preview-review* walaupun hanya memiliki selisih sebesar 0,39. Hal ini disinyalir disebabkan bahwa pada pembelajaran bilingual *Concurrent*,

guru tidak mendistribusikan dengan pasti kapan kelasnya menggunakan bahasa Inggris dan kapan menggunakan bahasa Indonesia sehingga seringkali siswa yang kurang mampu berbahasa Inggris hanya mencoba menyambungkan kalimat-kalimat guru dengan bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia menjadi kalimat yang dianggapnya sesuai, demikian halnya ketika terjadinya diskusi kelompok, siswa cenderung menggunakan bahasa Indonesia, dalam hal ini siswa kurang termotivasi untuk menggunakan bahasa Inggris. Sedangkan pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan bilingual *Preview-review* siswa menjadi lebih termotivasi untuk menggunakan bahasa Inggris karena guru telah melakukan distribusi yang jelas kapan semestinya kelas tersebut menggunakan bahasa Inggris dan kapan menggunakan bahasa Indonesia, terlebih saat diskusi siswa lebih tertantang untuk menerjemahkan sendiri apa yang disampaikan oleh gurunya dan terpacu untuk turut didalam diskusi yang menggunakan bahasa Inggris.

2) Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Bilingual *Concurrent* dan *Preview-review* dalam Seting Kooperatif STAD terhadap Aktivitas Belajar Siswa.

Hasil MANCOVA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar yang signifikan antara siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran bilingual *Concurrent* dalam seting kooperatif STAD dan pembelajaran bilingual *Preview-review* dalam seting kooperatif STAD. Analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran bilingual *Concurrent* dalam seting kooperatif STAD dan *Preview-review* sama-sama berkategori sangat aktif, dan tampak bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada pembelajaran bilingual *Preview-review* lebih besar dibandingkan dengan *Concurrent*. Ini terjadi karena dalam penerapannya, pada pembelajaran bilingual *Preview-review* lebih memacu partisipasi aktif siswa dalam penyelidikan, berdiskusi dan berinteraksi, mengemukakan pendapat serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dikarenakan pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa sudah tertanam dengan baik sehingga siswa tidak ragu didalam menuangkan pendapatnya dalam suatu diskusi atau laporan.

Penggunaan struktur belajar dalam kelompok kecil yang didukung dengan seting kooperatif STAD, memungkinkan siswa dapat membantu dan bekerja sama

untuk menyelesaikan tugas dan mempelajari materi pelajaran yang dibahas. Interaksi siswa dengan materi pelajaran terjadi saat diskusi dalam kelompok dan antar kelompok di kelas untuk memperoleh konsep-konsep yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Bekerjasama dalam kelompok kecil juga akan memberikan suatu motivasi kepada siswa untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk berbagi temuan dan dialog sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir siswa.

3) Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Bilingual *Concurrent* dan *Preview-review* dalam Seting Kooperatif STAD terhadap Sikap Siswa.

Dari hasil penelitian yang setelah dilakukan analisis ternyata rata-rata sikap tersebut tidak berbeda secara nyata hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan sikap siswa terhadap pelajaran Biologi antara siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran bilingual *Concurrent* dalam seting kooperatif STAD dengan siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran bilingual *Preview-review* dalam seting kooperatif STAD. Hal ini karena siswa-

siswa SMA Negeri 1 Singaraja memiliki motivasi yang kuat untuk menimba ilmu terutama ilmu sains, di mana hal ini akan menunjang prestasinya pada penjurusan di kelas XI. Kebanyakan dari siswa-siswa SMA Negeri 1 Singaraja lebih tertarik pada jurusan IPA, ini terlihat dari proporsi kelas antara kelas IPA yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kelas jurusan lainnya. Namun bila dilihat secara deskriptif bahwa rata-rata sikap siswa pada pelajaran Biologi yang belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran bilingual *Concurrent* dalam seting kooperatif STAD adalah 65,81 dan rata-rata sikap siswa pada pendekatan pembelajaran bilingual *Concurrent* dalam seting kooperatif STAD sebesar 67 yang menunjukkan bahwa sikap pada pendekatan pembelajaran bilingual *Preview-review* lebih besar bila dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran bilingual *Concurrent*.

Selama proses pembelajaran di kelas baik itu di kelas *Concurrent* maupun di kelas *Preview-review* siswa diarahkan pada suatu kegiatan diskusi tentang suatu materi yang akan dipecahkan melalui diskusi kelompok dan pencarian sumber informasi belajar. Selama melaksanakan hal tersebut siswa diberikan kebebasan dalam berdiskusi yang dipandu LKS dan

guru, dan menjawab permasalahan dari apa yang telah didiskusikan sesuai dengan minat masing-masing, ini akan menimbulkan suasana yang demokratis dan terbuka dalam pembelajaran. Dengan kondisi yang demokratis dalam pembelajaran siswa merasa tertarik untuk belajar karena mereka melaksanakan proses diskusi dan belajarnya sendiri sesuai dengan interest mereka terhadap suatu topik yang didiskusikan. Ini mendukung hasil penelitian Yasa (2002) bahwa kebebasan siswa dalam mengemukakan pandangan-pandangan dan gagasannya dalam pembelajaran merupakan aspek penting untuk mengarahkan siswa mampu berpikir kreatif dan inovatif, kondisi ini akan memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar karena pandangan-pandangan mereka dihargai.

Pada pendekatan pembelajaran bilingual *Preview-review*, pelajaran dirasa bermakna bagi siswa, dan lebih mudah dipahami akibat dari penggunaan distribusi bahasa Indonesia dan Inggris yang tepat sehingga siswa mengerti manfaat materi pelajaran dan merasa berkepentingan untuk belajar, bahkan konsep materi yang diajarkan terasa lebih dipahami. Situasi seperti ini akan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa (khususnya belajar Biologi) karena siswa merasa pelajaran

sangat menarik. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran bilingual *Preview-review* dalam seting kooperatif STAD terasa lebih efektif untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran Biologi.

Dari pemaparan di atas kiranya dapat dijadikan solusi/pemecahan pada permasalahan tentang kurangnya hasil belajar siswa (kognitif, aktifitas dan sikap) terhadap materi pelajaran (khususnya mata pelajaran Biologi) di dalam proses pembelajaran bilingual dan kemampuan berbahasa Inggris yang dilaksanakan di sekolah-sekolah SNBI/SI. Sehingga program pembelajaran bilingual di Indonesia dapat berjalan dengan baik tanpa mengurangi hakekat dan makna pembelajaran yang sesungguhnya.

V. PENUTUP

Berdasarkan permasalahan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1) Terdapat perbedaan secara signifikan antara hasil belajar kognitif siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran bilingual *Concurrent* dalam seting kooperatif STAD dengan siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran bilingual *Preview-review*

dalam seting kooperatif STAD, dan kognitif siswa pada pembelajaran bilingual *Preview-review* lebih baik dibandingkan dengan *Concurrent*.

2) Terdapat perbedaan secara signifikan antara aktivitas belajar siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran bilingual *Concurrent* dalam seting kooperatif STAD dengan siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran bilingual *Concurrent* dalam seting kooperatif STAD dan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran bilingual *Preview-review* lebih baik dibandingkan dengan *Concurrent*.

3) Tidak terdapat perbedaan secara signifikan sikap siswa terhadap pelajaran biologi antara siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran bilingual *Concurrent* dalam seting kooperatif STAD dengan siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran bilingual *Concurrent* dalam seting kooperatif STAD.

4) Terdapat perbedaan secara signifikan antara kemampuan bahasa Inggris siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran bilingual *Concurrent* dalam seting kooperatif STAD dengan siswa yang belajar dengan pendekatan pembelajaran bilingual *Concurrent*

dalam setting kooperatif STAD, dan kemampuan bahasa Inggris siswa pada pembelajaran bilingual *Preview-review* lebih baik dibandingkan dengan *Concurrent*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnyana, B.P. 2006. *Pendekatan Pembelajaran Bilingual (Seminar GLB jurusan Pendidikan Biologi)*. Singaraja: Jurusan pendidikan Biologi FP MIPA UNDIKSHA.
- Banks, J.A. 1988. *Multiethnic Education Theory and Practice Second Edition*. London : Allon Bacon, Inc..
- Collis, K.F dan Davey, H.A. 1986. *A Technique for Evaluating Skills in High School Science Journal of Research in Science Teaching*. 23 (7) : 651-663.
- Depdiknas. 2005. *Target Menuju Sekolah Nasional Bertaraf Internasional*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Enger, S.K dan Yager, R.E. 2001. *Assessing Student Understanding in Science*. California: Corwin Press. Inc.
- Ibrahim. M. dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Ovando, C.J. and Collier, V.P. 1985. *Bilingual and ESL Classrooms*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Santyasa, I.W. 2004. Pengaruh Model dan Setting Pembelajaran Terhadap Remediasi Miskonsepsi, Pemahaman Konsep, dan Hasil Belajar. *Disertasi* (tidak diterbitkan). Universitas Negeri Malang. Program Pasca Sarjana. Studi Teknologi Pendidikan.
- Selamat, I.N. & Suwenten, I.M. 2000. Pengembangan Pembelajaran Kooperatif Melalui Metode Bermain Menggunakan LKS untuk Meningkatkan Aktivitas, Minat, Motivasi, dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1₆ SMU Negeri 3 Singaraja. *Laporan penelitian* (tidak diterbitkan). IKIP Negeri Singaraja.
- Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Learning Theory Research and Practice Second Edition*. London : Ellyhn and Bacon.
- Sudiarta, P. 2005. *Pengembangan Pendidikan Bilingual unuk Mencapai Kompetensi Lulusan bertaraf Internasional*. Singaraja: Pusat Pengembangan dan Peningkatan Aktivitas Pembelajaran (P3AI) IKIP Negeri Singaraja.
- Sukrawarpala, W. 2006. *Bilingual Education, Contexts and Programs (Seminar GLB jurusan Pendidikan Biologi)*. Singaraja: Jurusan Pendidikan Biologi FP.MIPA UNDIKSHA.
- Surapranata, S. 2004. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha, C. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Triton, P.B. 2005. *SPSS 13.0 Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI